BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang di usung adalah Kontinuitas dan Kegembiraan, Dalam artiannya desain mampu bersinergi atau dapat menseimbangkan dengan lingkungan sekitar secara terus menerus. Kontinuitas dalam kamus bahasa Indonesia berarti kesinambungan; kelangsungan; kelanjutan; keadaan kontinu[21]. Hubungan tersebut yaitu dengan bangunan eksisting Mall Citylink Bandung/Hotel harris dan pemukiman warga, Hal tersebut dicapai dengan penyelesaian desain berupa bentuk, kekuatan ruang, fungsi dan lainnya.

Kontinuitas dapat diartikan sebagai berkelanjutan yang berasal dari kata kontinu. Berkelanjutan dalam arsitektur adalah sebuah konsep yang berakar pada kontektualisme, yaitu menganalisa dan memahami sifat dan kualitas tempat atau kawasan perkotaan untuk mengembangkan unsure-unsur baru tetapi tetap mempertahankan sifat dan karakter dari kawasan tersebut[22].

Pengertian Tema[23]:

Kontinuitas : Kesinambungan; kelangsungan; kelanjutan; keadaan kontinu

Kegembiraan : 1.Perihal senang; kepuasan; keenakan; kebahagiaan; kelegaan;
2.kegemaran; kesukaan; hobi

Perubahan dan bereaksi pada bentuk antara bangunan sekitar dengan bangunan merupakan sebuah kontinuitas, beradaptasi dengan perubahan yang baru,sehingga bangunan nantinya tidak bersifat stagnan. Kegembiraan sendiri bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung di mana pengujung tidak bosan dengan keadaan sekitar,

21) Kamus Besar Bahasa Indonesia (pusat Bahasa,2008)
22) Fram dan Weiler (*continuity with change 1984*) and Stone 2012
23) Kamus Besar Bahasa Indonesia (pusat Bahasa,2008)

terutama dengan adanya mall citylink yang mampu dipadukan dengan desain yang ada.

Pada penjabaran lain kontinuitas mengartikan pada desain adalah sebuah kelanjutan,hubungan atau kesinambungan atau dalam arsitektur dapat diartikan saling berkelanjutan dalam desain. Pendapat lain kontinuitas dapat diartikan sebuah pendekatan urban *infill Development* akan menjadi *urban Wheeling approach* di mana memprioritaskan kontinuitas garis-garis dan muka bangunan yang menghadap ke jalan untuk memperkuat kesan dan selubung ruang . Hal tersebut memberikan kesan hubungan yang saling keterkaitan antara ruang-ruang pada eksterior dan ruang eksterior pada interior[24].

3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema tersebut menggunakan pendekatan urban desain sebagaimana yang di ungkapkan Kevin Lynch bahwa urban desain atau tatanan kota/kawasan dibagi menjadi 5 bagian yaitu[25] :

Path	: Pembatasan Antara dua Bangunan; contoh : jalan
Edge	: Untuk Pemutus Linier; Contoh Dinding, Bangunan, dll.
District	: Memiliki Ciri Khas tertentu, contoh Ruang Publik, Perdagangan, dll
Node	:Pertemuan beberapa Plath, pusat keramaian, Contoh: Perempatan jalan
Landmark	: Bertujuan untuk mengetahui suatu daerah.

Pada penjelasan tersebut, aspek-aspek yang dikemukakan tersebut digunakan dalam desain karena hal tersebut adalah salah satu interpretasi yang dapat diterapkan pada konsep kontinuitas. Pada dasarnya konsep dan teori tersebut berhubungan sebagaimana desain nantinya mampu saling berkesinambungan dan berkelanjutan

[24] Von Gerkan, Marg und Partner. Architecture, German (1995)

[25] Kevin Lynch, *The Image Of City*. Cambrige (1960)

3.2.1 Interpretasi Tema Terhadap Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan di interpretasikan melalui *Building form and massing* yaitu membahas mengenai bagaimana bentuk dan massa-massa bangunan yang ada dapat membentuk suatu kota serta bagaimana hubungan antar-massa (banyak bangunan) yang ada. Pada penataan suatu desain bangunan pada kawasan, bentuk dan hubungan antar-massa seperti ketinggian bangunan, jarak antar-bangunan, bentuk bangunan, fasad bangunan, dan sebagainya harus diperhatikan sehingga ruang yang terbentuk menjadi teratur, mempunyai garis langit - horizon (*skyline*) yang dinamis serta menghindari adanya *lost space* (ruang tidak terpakai)[26].



Gambar 3.1 : Bentuk yang menyesuaikan skyline
Sumber : Data Desain Rancangan

Dalam fungsi bangunan dapat disesuaikan dengan kebutuhan olahraga yang di inginkan, dengan contoh bangunan bisa berubah ubah fungsi dari lapangan basket menjadi lapangan futsal, atau lapangan bisa difungsikan sebagai tempat konser dan pertunjukan budaya. Hal-hal tersebut menjadikan interpretasi terhadap tema di mana bangunan memiliki fungsi dan bentuk yang memang berkelanjutan.

Pada komponen Fun dalam tema berartikan bahwa menciptakan masyarakat dan pengunjung yang harmonis, dengan makna lain pengunjung tidak bosan dengan adanya fungsi ataupun kegiatan di dalamnya, di tambah lagi bangunan desain dekat dengan mall Citylink Adang dapat di hubungkan dengan konektifitas sehingga mampu saling melengkapi kebutuhan satu sama lain pada kawasan tersebut.

26) Attoe Wayne.(1981).*Skyline: Understending and Model Urband Silhouettes*.*John wiley & Aon Ltd.hal 72*



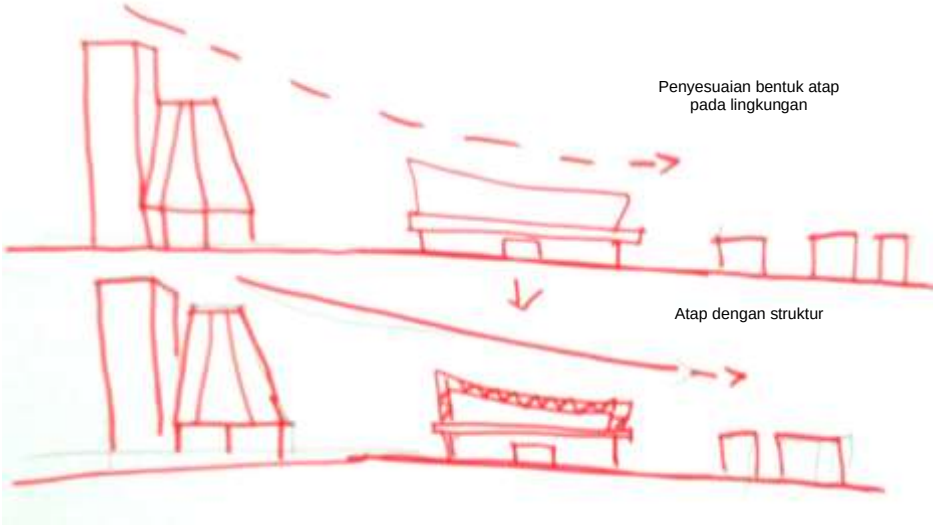
Gambar 3.2 : Bentuk lingkaran kotak yang mencerminkan koneksi terhadap bangunan sekitar
Sumber : Data Desain Rancangan

3.2.2 Interpretasi Terhadap Struktur

Pada penerapan tema terhadap struktur adalah bergantung pada lingkungan, di mana desain struktur yang diterapkan awalnya adalah sebuah interpretasi lingkungan terhadap desain. Dengan contoh Bentuk atap bangunan yang dibuat, Bentuk tersebut adalah interpretasi desain yang ingin menyesuaikan terhadap lingkungan agar terjadi kontinuitas, yang akhirnya di dapat bentuk yang di inginkan.

Pada akhirnya penerapan desain atap tersebut berpengaruh pada struktur, desain struktur yang mampu menyesuaikan dengan bentuk adalah struktur stuss. Penggunaan Struktur truss karena rangka batang struss tersusun setinggi tingkat (the story-deep trusses) adalah membentang dalam arah transversal dari dimensi gedung, menopang beban gravitasi secara langsung, dan menyediakan ketahanan yang cukup untuk beban lateral[27].

[27] Sistem *Staggered Truss* (Del Savio et al, 2005).



Gambar 3.3 : Interpretasi Tema Pada Struktur
Sumber : Data Desain Rancangan

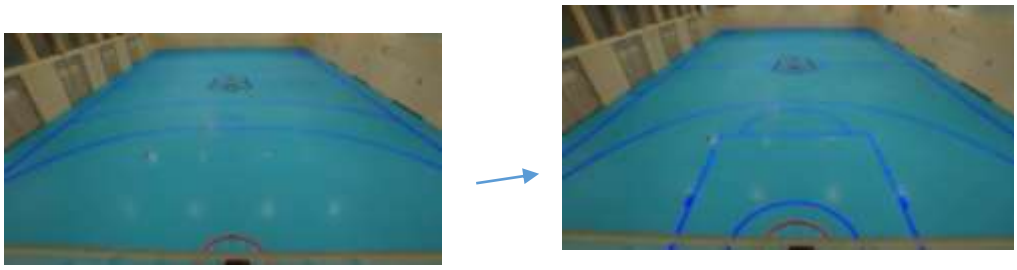
Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya struktur dipengaruhi oleh bentuk atap terlebih dahulu, atau pada situasi bentuk atap yang berbeda maka struktur mampu berubah, tidak harus dengan bentuk struktur struss.

3.2.3 Interpretasi Tema Terhadap Ruang dan Fungsi

Ruang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik secara psikologi emosional maupun secara dimensional. Pada dasarnya ruang terbagi menjadi ruang dalam dan ruang luar. Ruang dalam adalah suatu tempat yang dibatasi oleh tiga buah bidang yaitu bidang lantai (*the base plane*), dinding (*the vertical space divider*) dan atap (*the overhead plane*) agar terjadi kontinuitas. Sedangkan ruang luar dapat dikatakan sebagai ruang tanpa atap. Lantai ruang luar dapat terdiri dari hamparan tanah, rumput, bebatuan, aspal dan lain sebagainya. Bidang dinding dapat berupa deretan pepohonan, tebing-tebing tinggi, dinding bangunan di sekitarnya, pagar kawat berduri, tembok, bambu dan sebagainya[28].

28) Yoshinobu Ashihara, *Exterior Design in Architecture* (1986)

Tema yang diusung sangat berpengaruh terhadap fungsi ruang di mana fungsi ruang awalnya adalah sebagai tempat berolahraga namun dengan adanya interpretasi tema fungsi yang diambil disesuaikan dengan tema yang ada. Pada contohnya pemilihan fungsi olahraga dipilih melalui kesinambungan atau penyesuaian sehingga fungsi yang dibuat mampu berubah ubah seiring dengan kebutuhan secara terus menerus. Contohnya adalah fungsi pada lapangan, fungsi pada lapangan dapat berubah-ubah dengan kebutuhan, hal tersebut dapat di siasati dengan konsep lapangan digital ASBG Glass floor. Konsep tersebut adalah penerapan lapangan agar mudah digunakan sesuai fungsi yang di inginkan teknologi tersebut menyangkut garis lapangan, di mana teknologi tersebut mampu merubah fungsi secara cepat, contohnya adalah lapangan basket yang kemudian berubah menjadi lapangan futsal.



Fungsi lapang futsal

Fungsi lapang Basket

Selain pada fungsi lapangan terdapat interpretasi tema juga dapat diterapkan pada fungsi ruang-ruang pada gedung olahraga, dengan contoh adanya ruang ruang yang dapat disewakan pada pembisnis atau investor. Ruang ruang tersebut dapat diatur sesuai yang di inginkan namun tidak keluar pada interpretasi tema tersebut.

3.2.4 Interpretasi Tema Terhadap Aktivitas

Aktivitas yang terdapat pada desain merupakan sebuah interpretasi dari tema yang di usung yaitu Kontinuitas dan

Kegembiraan. Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas[29]. Aktivitas di dalamnya merupakan penerapan dari keadaan dan kebutuhan menurut keadaan kawasan, Sehingga aktivitas di dalamnya mampu berhubungan dan berkelanjutan dari lingkungan atau kawasan terhadap desain. Aktivitas yang terdapat pada kawasan tersebut adalah adanya aktivitas pusat perbelanjaan dan pusat hiburan yang berada di bangunan mall citylink yang berada pada kawasan tersebut. Selain itu, keadaan kondisi masyarakat menjadikan munculnya aktivitas yang baru dan dibutuhkan oleh masyarakat.

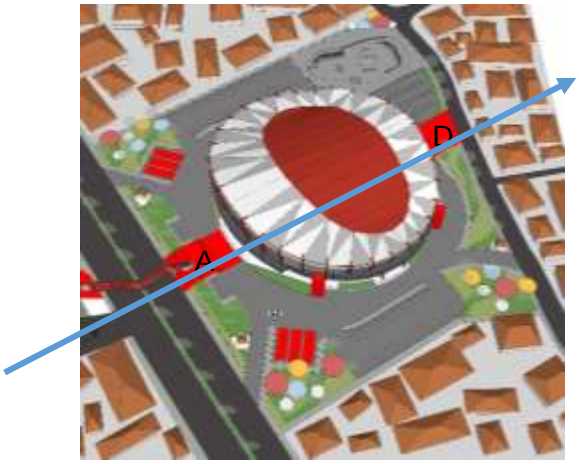
Desain yang di buat menyesuaikan dengan aktivitas dan hubungan antara bangunan sekitar dengan desain yang akan dibuat, dengan contoh aktivitas mall citylink dan masyarakat dibuat saling berhubungan satu sama lain dengan diberikannya konduktivitas berupa jembatan ataupun jalur sehingga saling berhubungan dan berbagi aktivitas. Desain memberikan ruang terbuka dan konektivitas di dalam tapak agar mampu digunakan oleh masyarakat dan pengunjung supaya menghasilkan aktivitas baru seperti berkumpul, main skateboard, berolahraga, belanja, jual beli (pedagang kaki lima) dan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar lokasi tapak yang di desain mampu digunakan dengan seiring waktu.

Pada contoh penerapannya adalah aktivitas yang berada di luar lapangan seperti sebagai tempat rekreasi, tempat berkumpul, tempat bermain, tempat berolahraga, tempat berkumpulnya komunitas, tempat berjual beli dan lainnya. Selain luar bangunan aktivitas di dalam bangunan berupa adanya aktivitas olahraga, latihan bela diri, adanya jual beli seperti cafe,toko olahraga ataupun museum mini di dalamnya.

29) Anton. M. Mulyo. 2001 : 26

3.2.5 Interpretasi Tema Terhadap Linkage

Linkage secara sederhana adalah perekat di mana sirkulasi yang di ciptakan memberikan kontribusi yang penting, kontribusi tersebut berhubungan dan berkelanjutan antara satu titik dengan titik lainnya[30]. Desain yang dibuat nantinya memiliki sebuah linkage atau hubungan satu sama lain yang terikat, pada penerapannya hubungan tersebut meliputi bangunan mall citylink , lokasi tapak yang di desain dan masyarakat. Hal tersebut dibuat bertujuan untuk memberikan kebebasan memasuki tapak ataupun kebebasan dalam mengakses pada setiap bagian tanpa tertutup atau terhalangi.



Gambar 3.4 : Interpretasi Tema sebagai linkage
Sumber : Data Desain Rancangan

A. Lokasi tersebut merupakan hubungan yang dibuat antara mall citylink dengan lokasi desain atau tapak, bertujuan untuk menghubungkan dan memberikan desain yang saling terbuka dan berhubungan antara desain satu dengan desain lainnya.
B. Lokasi B merupakan hubungan yang dibuat antara pemukiman warga atau masyarakat dengan lokasi tapak yang di desai, bertujuan untuk menghubungkan dan memberikan keterbukaan dari masyarakat pada bangunan yang di desain atau lokasi tapak sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang disediakan tanpa memberikan kesan tertutup.

30) *Roger Trancik* , *Finding Lost Space: Theories of Urban Design,*(1986).

3.3 Studi banding Tema Sejenis

3.3.1 Gelanggang Olahraga Ciracas



Gambar 3.5 Gelanggang Olahraga Ciracas

Sumber : Data Survei Lapangan

Gelanggang Olahraga Ciracas Adalah pusat olahraga bagi warga Jakarta yang lokasinya di Jl. raya Bogor KM 25, Ciracas, Jakarta Timur. Pusat olahraga ini diresmikan oleh gubernur DKI Jakarta Bpk. Fauzi Bowo pada 19 April 2012 dan berdiri di atas lahan seluas 6.6 hektar serta menghabiskan dana sebesar 173 milyar. Gelanggang olahraga Ciracas ini merupakan salah satu dari 5 gelanggang olahraga yang berstandar internasional yang diupayakan oleh pemerintah provinsi (pemprov) DKI dengan daya tampung sekitar 1700 penonton. Dengan upaya tersebut maka GOR Ciracas sering dijadikan event-event tingkat nasional, antara lain dalam olahraga seperti : futsal, voli, basket, badminton, seni bela diri, dll. Tidak hanya fasilitas indoor saja tetapi fasilitas outdoor juga ada seperti lapangan sepak bola dan kolam renang. Untuk fasilitas indoornya berupa : gym, toilet, ruang ganti, kantin, ruang pengelola, gudang, ruang panitia, ruang audio, janitor, ruang sekretariat, ruang pemanasan, ruang VIP, dll. Untuk fasilitas penunjangnya berupa : lift, tangga, ruang genset, parkir, AC, hidrant, ramp, taman, dll.



Gambar 3.6 Peta Gelanggang Olahraga Ciracas

Sumber : Data Survei

3.3.2 Gelanggang Olahraga Cempaka Putih



Gambar 3.7 Gelanggang Olahraga Ciracas

Sumber : Data Survei Lapangan

Gelanggang Olahraga ini merupakan pusat olahraga bagi warga Jakarta lokasinya berada pada pusat perumahan atau kompleks di Jakarta tepatnya di Jalan Cempaka Putih Tengah 31 No.3 RT 09/07, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan

Cempaka Putih Jakarta Pusat. Lokasinya sangat mudah dicapai karena dekat dengan Rumah Sakit Islam Yarsi dan Universitas Islam Yarsi Jakarta. Gedung ini berdiri sejak tahun 1974 dan direnovasi pada tahun 2012 dengan design yang baru, luas tanah sekitar 2600 m^2 dan luas bangunan 1448 m^2. Gelanggang ini diresmikan oleh Bpk Fauzi Bowo selaku Gubernur DKI Jakarta, bangunan ini juga termasuk ke dalam 5 Gelanggang Olahraga yang berstandar internasional. Gelanggang ini memiliki lantai berjumlah 3 lantai dengan lantai pertama sebagai lapangan badminton serta ruangan penunjang lainnya seperti Office, ticketing, briefing, mushola, toilet, dll. Pada lantai kedua difungsikan sebagai area fitness, gymnasium, dan toilet. Pada lantai ketiga difungsikan sebagai judo, karate, dan toilet. Pada halaman terdapat lahan parkir yang bisa menampung kendaraan roda 4 sekitar 50 kendaraan dan 2 lahan parkir khusus untuk kendaraan roda 2 serta terdapat taman dengan air mancur, mini joging Track, kantin, genset, dan 2 pos keamanan. Gelanggang Olahraga ini cukup padat jadwal pemakaian gedungnya dengan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan olahraganya masing – masing, selain itu juga GOR ini sering digunakan sebagai ajang pertandingan tingkat nasional yang sudah menghasilkan banyak atlet bagi Indonesia.



Gambar 3.8 Denah Lokasi

Sumber : Data Survei